

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu merupakan isu internasional serta indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu dari indikator dalam mengukur derajat kesehatan pada perempuan. Sebanyak 303.000 jiwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia berdasarkan data *World Health Organization* WHO (2019).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030 (Kemenkes,2022).

Ibu hamil memiliki resiko lebih besar untuk mengalami infeksi

dibandingkan dengan populasi umum dan wanita yang tidak hamil (Runtukahu, Marunduh, and Polii 2021). Upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh salah satunya dengan memperbanyak konsumsi sayuran dan buah- buahan, cukup istirahat, olahraga dan terpapar cukup cahaya matahari, berperilaku hidup bersih dan sehat, serta konsumsi zat gizi yang berperan aktif dalam meningkatkan daya tahan tubuh yaitu vitamin A,C,E,Zink dan Zat Besi (Kemenkes, 2020).

Kehamilan tentunya mengalami begitu banyak perubahan pada tubuh ibu. Salah satunya yaitu pada perubahan kekebalan tubuh saat hamil. Memasuki masa kehamilan merupakan sebuah proses yang alamiah serta merupakan masa perubahan secara fisiologis yang begitu cepat dan mendalam, dimulai saat proses pembuahan hingga kelahiran. Kehamilan adalah tantangan khusus bagi sistem imunologis wanita, dan ini terkait dengan perubahan sistem imun karena salah satu fungsi sistem kekebalan adalah untuk melindungi tubuh manusia dalam hal ini ibu hamil dari benda-benda asing yang merugikan tubuh atau yang dapat mengakibatkan penyakit agar terhindar dari penyakit maupun keluhan parah lainnya (Bangsawan 2022).

Meningkatkan kesehatan penting untuk mendukung kehamilan serta pertumbuhan janin. Wanita hamil dapat disebut TORCH (Toxoplasma, Other Disease, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes Simplex Virus). TORCH sudah banyak tercatat sebagai

penyebab utama cacat pada bayi dikarenakan terjadi penularan dari ibu ke bayi selama keberlangsungan kehamilan. Kekebalan tubuh atau imunitas dari ibu hamil dapat menyerang janin apabila berada pada kondisi inflamasi. Hal tersebut dapat mengganggu perkembangan dari janin yang bisa mengakibatkan kelainan permanen pada janin serta lebih mudah mengalami keguguran janin yang diakibatkan oleh proses inflasi. Wanita hamil juga dapat lebih mudah mengalami komplikasi dari berbagai penyakit yang diderita selama masa kehamilan (Runtukahu, Marunduh, and Polii 2021).

Karr mengidentifikasi adanya lima determinan perilaku kesehatan, yaitu adanya niat (*intention*), adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya (*social support*), terjangkaunya informasi (*accessibility of information*), adanya otonomi atau kebebasan pribadi (*personal autonomy*) untuk mengambil keputusan, adanya kondisi dan situasi yang memungkinkan (*action situation*). Dalam determinan perilaku meningkatkan imunitas ibu hamil, tentunya tidak terlepas dari kelima faktor tersebut.

Niat sangat berkorelasi dengan upaya ibu hamil dalam menjaga daya tahan tubuhnya, karna dengan adanya niat untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care* maka akan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dalam kandungannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nasrah 2021) dikemukakan bahwa niat berpengaruh

dalam meningkatkan imunitas ibu hamil seperti pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Niat diasumsikan sebagai determinan langsung dari perilaku termasuk perilaku meningkatkan imunitas ibu hamil, semakin kuat niat seseorang dalam berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan.

Dukungan sosial juga sangat jelas mempengaruhi imunitas ibu hamil karena biasanya selain dari niatnya ibu hamil juga membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti suami, orang tua, mertua karena dengan adanya dukungan tersebut sebagai bukti perhatian dan kasih sayang keluarga pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nurhidayah, Hidayati, and Nuraeni 2019) terdapat faktor yang berpengaruh pada perilaku ibu hamil yang ada di masyarakat salah satunya mertua dan orang tua dari ibu hamil yang termasuk dalam aspek dukungan sosial dari keluarga, dimana pada saat kehamilan dan kelahiran tergantung dari anggota keluarga meskipun ibu hamil memiliki pendidikan yang tinggi namun perilakunya tetap akan mengikuti apa yang dikatakan oleh kedua anggota keluarga ini sehingga ibu hamil tidak dapat atau sulit untuk menentang apa yang dikatakan ataupun diperintahkan.

Mortalitas dan morbiditas ibu hamil bisa dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu untuk mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan serta mencoba untuk mencari pertolongan Kesehatan.

Keluarga diharapkan mampu berperan sebagai *support system* yang paling dekat untuk ibu hamil dikarenakan antara ibu hamil dan keluarga memiliki ikatan emosional yang kuat, sehingga ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia serta siap untuk menjalani masa kehamilan, persalinan hingga masa nifas. Fungsi dari dukungan keluarga untuk ibu hamil yaitu akan mendatangkan rasa aman, senang, puas, serta rasa nyaman yang dapat membuat ibu hamil merasa mendapat dukungan baik secara emosional (Ermianti, Rustikayanti, and Rahayu 2020).

Ibu hamil membutuhkan akses informasi terkait dengan kehamilannya termasuk kesehatan fisik dan mental ibu hamil, kemudian apa yang perlu dan penting dikonsumsi informasi tersebut penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti, Widiyani & Dewi 2022) terdapat faktor yang berpengaruh terhadap terjangkaunya informasi kesehatan terhadap perilaku meningkatkan imunitas ibu hamil salah satunya kurangnya edukasi dari puskesmas atau petugas kesehatan dalam hal ini yang terkait dengan perilaku meningkatkan imunitas ibu hamil yaitu kurangnya penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi TT (Tetanus Toxoid) saat hamil.

Lebih lanjut Snehandu B.Karr mengemukakan bahwa faktor lain yaitu termasuk kebebasan pribadi merupakan suatu hal yang

penting dalam membentuk perilaku, kebebasan pribadi yang dimaksud yaitu kebebasan secara internal manfaat untuk memerikasakan kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh (Effendy, 2019) juga mengemukakan bahwa terdapat faktor yang berpengaruh terhadap perilaku meningkatkan imunitas ibu hami yaitu kebebasan pribadi. Kebebasan pribadi secara internal. Faktor yang mempengaruhi perilaku meningkatkan imunitasi ibu hamil, misalnya melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan melakukan vaksinasi TT. Sedangkan faktor lain missal pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan melakukan *personal hygiene* untuk mengidari gangguan masalah kesehatam.

Terkait situasi dan kondisi seperti menghindari hal-hal yang membuat ibu hamil tertekan atau meningkatnya kecemasan pada ibu hamil dan memilih situasi yang lebih aman dan nyaman. Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku meningkatkan imunitas ibu hamil juga adalah situasi dan kondisi. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh (Purnamayanti & Astiti 2021) ibu hamil rajin memeriksakan kehamilannya dikarenakan akses kepelayanan kesehatan mudah dijangkau.

Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021, Sulawesi Selatan berada pada posisi ke 7 provinsi dengan Angka Kematian Ibu (AKI) terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 195 kematian ibu (Kemenkes

RI. 2021). Pada tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Gowa berada pada posisi pertama di Sulawesi Selatan dengan jumlah kasus Kematian Ibu (AKI) 18 ribu dan mengalami penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 yaitu menjadi 8 ribu orang dan berada pada posisi ke empat yang dilihat dari presentase jumlah kematian ibu Provinsi Sulawesi Selatan periode Januari – Juli tahun 2022. Salah satu faktor tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu perdarahan yang mencapai (27,3%) dengan penyumbang kasus kematian ibu terbanyak yang berada pada posisi kedua dari tiga penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 (Kemenkes RI. 2021).

Pentingnya meningkatkan kesehatan pada masa kehamilan karena selama masa kehamilan ibu hamil memiliki resiko lebih besar terjangkit penyakit seperti anemia, hipertensi, serta diabetes melitus yang dapat mempengaruhi angka kesakitan dan angka kematian pada ibu hamil.

Berdasarkan data di Sulawesi Selatan ibu hamil beresiko tinggi disebabkan oleh penyakit bawaan yaitu gangguan darah seperti anemia. Data kesehatan provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 mg/dl sebesar 1,15% pada tahun 2015, dan jumlah kematian ibu

sebanyak 63 (52,07%) disebabkan oleh perdarahan pada tahun 2013. Dari semua kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan Gowa merupakan salah satu kabupaten yang memiliki ibu hamil yang beresiko tinggi faktor utama diantaranya perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), serta tercatat bahwa salah satu risiko atau komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa bahwa di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa yang memiliki ibu hamil beresiko tinggi yaitu sebanyak 186 ibu hamil beresiko tinggi dari 783 atau 23,7% selama bulan januari-oktober pada tahun 2023. Hal tersebut terjadi akibat adanya ibu hamil yang hamil terlalu muda yaitu dibawah 20 tahun, adanya ibu hamil yang menikah terlalu sering, dan adanya ibu hamil yang terlalu tua yaitu umur diatas 35 tahun. Bumil resti merupakan ibu hamil yang mengalami resiko atau bahaya yang lebih besar pada waktu kehamilan maupun persalinan bila dibandingkan dengan ibu hamil yang normal. Bumil resti bisa terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah faktor imunitas ibu hamil yang rendah. Didapatkan pula informasi awal dari kader kesehatan bahwa dari 10,2% atau 19 bumil hanya 15% atau 3 bumil resti memiliki niat untuk selalu ANC (*Antenatal Care*) karena faktor masih kurangnya kesadaran dari dirinya, kemudian dari 19 mubil resti terdapat 15% yang

mendapatkan dukungan sosial karena kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar, dari 19 mubil resti terdapat 15% yang mengalami keterjangkaun informasi karena faktor kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, lalu dari 19 mubil resti terdapat 15% yang mendapatkan kebebasan pribadi karena faktor kuarangnya kepercayaan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak didapatkan bumil resti yang berpengaruh terhadap situasi dan kondisi dalam hal ini penyebab meningkatnya kecemasan pada bumil resti.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Determinan Perilaku Ibu Hamil Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Snehandu B.Karr Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan niat dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa
2. Bagaimana hubungan dukungan sosial dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

3. Bagaimana hubungan terjangkaunya informasi kesehatan dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa
4. Bagaimana hubungan kebebasan pribadi dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa
5. Bagaimana hubungan situasi dan kondisi dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis determinan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan niat dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa
- b. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

- c. Untuk mengetahui hubungan terjangkaunya informasi dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa
- d. Untuk mengetahui hubungan kebebasan pribadi dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa
- e. Untuk mengetahui hubungan situasi dan kondisi dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan membuat karya ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai dukungan sosial dengan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Bajeng.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan sebagai referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai Determinan Perilaku Ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Bajeng.

3. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan tentang determinan perilaku ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Bajeng.